**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) PADA PERUSAHAAN PANGAN ISLAMI YANG *LISTED* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Astrid Maharani**

Universitas Muhammadiyah Jember [astrid.maharani@unmuhjember.ac.id](mailto:astrid.maharani@unmuhjember.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menguji faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba pada Perusahaan Pangan Islami yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 32 perusahaan yang masuk dalam Perusahaan Pangan Islami periode 2014-2016. Indeks Eckel digunakan untuk mengukur praktik perataan laba. Pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linier Berganda. Uji t dan uji F juga digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis penelitian. Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun, hanya Net Profit Margin yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage keuangan dan Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba.

**Kata Kunci**: perataan laba, Indeks Eckel, ukuran perusahaan, leverage keuangan, Net Profit

Margin, Perusahaan Pangan Islami

***ABSTRACT***

*The aims of this research was to examine the factors that influence income smoothing practice on Islamic food companies at Indonesian Stock Exchange. This research was using 32 firm-years on Islamic food companies with a period between 2014-2016. Index Eckel used to determine the income smoothing practice. The hypothesis was tested using Multiple Linier Regression. Both t-test and F-test have also been used to test the significance of study hypothesis. The result of partially test showed that size of the company and financial leverage haven****’****t influenced the income smoothing practice. Instead, only net profit margin that influenced the income smoothing practice. The result of simultaneously test showed that size of the company, financial leverage, and net profit margin haven****’****t influenced the income smoothing practice.*

***Keywords:*** *income smoothing, index Eckel, company size, financial leverage, netprofit margin, Islamic food companies*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini semakin banyak perusahaan yang semakin *concern* untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berbagai cara agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Tujuan dari setiap perusahaan adalah memaksimumkan keuntungan (Warren *et al.*,

2006).Laporan keuangan merupakan salah satu wujud nyata atas kinerja yang

dilakukan perusahaan selama beroperasi yang dipertanggungjawabkan oleh perusahaan kepada *stakeholder*.Investor merupakan pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang digunakan untuk membantu investor dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta likuiditas dan solvabilitas perusahaan (Hery, 2016).Dalam pelaporan keuangan yang berfokus pada informasi yang berkenaan dengan laba dan komponennya.Laba diindikasikan sebagai salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat sorotan utama dari investor dan kreditur.Dalam penelitan yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998) ditemukan bahwa terdapat kecenderungan pada pihak eksternal untuk lebih memperhatikan laba yang terdapat pada laporan laba- rugi.Hal tersebut mendorong manajemen untuk memanipulasi laba. Situasi ini disadari oleh manajemen, terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong manajemen cenderung melakukan *dysfunctional behaviour* (perilaku tak

semestinya). Salah satu bentuk perilaku yang tidak semestinya yang berhubungan dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba sebagai salah satu bentuk perekayasaan laporan keuangan banyak diminati dan banyak diteliti (Susanto dan Herni, 2008; Jin dan Machfoedz, 1998; Jatiningrum

2000; dan Sherlita dan Kurniawan; 2013).Dalam konsepnya, perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba. Dalam perataan laba, manajer mempunyai suatu wacana perencanaan jangka panjang, yaitu menggeser keuntungan saat ini dengan kemungkinan keuntungan di masa yang akan datang. Praktik perataan laba dipicu karena adanya asimetri informasi (*asymmetricinformation*) antara pemegang saham sebagai investor dengan manajer perusahaan (Scott, 2011).

Studi empiris mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) telah banyak dilakukan peneliti dari berbagai pihak. Susanto dan Herni (2008) melakukan penelitian yang melakukan pengujian terhadap praktik perataan laba dengan menggunakan indeks *Eckel* dengan variabel independen yakni struktur kepemilikan publik, kualitas audit, jenis industri, ukuran perusahaan, profitabilitas,dan risiko keuangan. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Susanto dan Herni (2008) menujukkan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh negatif, kualitas audit berpengaruh negatif, jenis industri berpengaruh positif, ukuran perusahaan berpengaruh positif, profitabilitas berpengaruh negatif, risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sherlita dan Kurniawan (2013) menguji faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba menggunakan indeks *Eckel* dengan faktor-faktor yang mempengaruhi yakni ukuran perusahaan,profitabilitas, *financial leverage* dan NPM. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Sherlita dan Kurniawan (2013)menghasilkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan NPM tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada sampel

68 perusahaan manufaktur sejak tahun 2008-2010 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada periode pengamatan, yaitu pada periode 2014-2016.Hal ini berkaitan dengan pertimbangan bahwa pada tahun-tahun tersebut keadaan perekonomian cenderung stabil sehingga kegiatan investasi yang dilakukan investor cenderung meningkat.Penelitian ini hanya dilakukan terhadap populasi perusahaan yang termasuk kelompok industri makanan dan minuman.Sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan kelompok perusahaan pangan Islami. Hal ini dipilih karena perusahaan yang bergerak dibidang pangan (makanan) yang termasuk kategori perusahaan *highprofile* (Hackston dan Milne, 1996). Perusahaan- perusahaan yang termasuk dalam ermasukdalam industri konstruksi, pertambangan, pertanian, kehutanan, perikanan, kimia, otomotif, barang konsumsi, makanan dan minuman, kertas, farmasi dan plastik sabagai industri yang *high-profile* (Hackston dan Milne, 1996). Masyarakat umumnya lebih sensitif terhadap tipe industri *high profile* karena kelalaian perusahaan dalam pengamanan proses produksi dan hasil produksidapat membawa akibat yang fatal bagi masyarakat (Zuhroh dan Sukmawati, 2003).

Pada penelitian ini rumusan masalah pada penelitian ini yakni (1) Apakah faktor ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan pangan islami yang *listed* di

Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) Apakah faktor ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

**METODE PENELITIAN**

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami praktik perataan laba. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer *(agent)* dengan investor atau pemilik dana*(principal)*. Teori keagenan menyatakan bahwa praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.Dalam kerangka asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan agen mengungkapkan bahwa sinyal dari perusahaan merupakan hal yang krusial dan harus mendapat perhatian agar perusahaan dapat mempertahankan sumber daya ekonomi (Ross,

1973).*Signalling Theory* adalah tentang bagaimana manajemen menggunakan informasi akuntansi sebagai sinyal mengenai perusahaan yang ditujukan kepada para stakeholders (Scott, 2011).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2009). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan (Hery, 2016). Jin dan Machfoedz (1998) mengemukakan bahwa dalam melakukan perataan laba terdapat beberapa instrumen yang biasa digunakan oleh para pembuat laporan keuangan, antara lain pendapatan, dividen, perubahan dalam kebijakan akuntansi, biaya pensiun, pos luar biasa, kredit pajak investasi, depresiasi dan biaya tetap, perbedaan mata uang, dan pencadangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa praktik perataan laba banyak dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia maupun perusahaan di luar negeri, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*.Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba (*incomesmoothing*) baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor laba, faktor konsekuensiekonomi, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* perusahaan, kebijakan pemberian bonus, dan sektor industri juga menjadi faktor-faktor yang mendorong perataan laba oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor informasi akuntansi apa saja yang memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Diketahui bahwa, ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Ukuran perusahaan juga merefleksikan besar kecilnya perusahaan dilihat dari lapangan usaha atau industri yang dijalaninya (Sari,

2014).Hal ini mendorong ukuran perusahaan dipandang sebagai salah satu faktor pemicu terjadinya praktik perataan laba.

Beberapa penelitian terdahulu berhasil membuktikan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula indeks perataan labanya.Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar lebih mendapat sorotan publik dan pemerintah (Sari, 2014).Dalam penelitiannya, Herni dan Susanto (2008) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap motivasi manajer untuk melakukan tindakan perataan laba.Dalam beberapa hal perusahaan

besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/*general public*).Bagi para investor, perusahaan yang lebih besar dipandang lebih teliti dan dipandang lebih kritis.Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Budiasih (2009). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

**H1a : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba**

**(*incomesmoothing*) perusahaan**

*Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibanperusahaan. *Leverage* keuangan timbul karena adanya kewajiban finansial yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan penggunaan dana dari hasil pinjaman.Dijelaskan dalam hipotesis kontrak hutang pada teori akuntansi positif mengungkapkan bahwa manajer pada suatu perusahaan yang memiliki rasio hutang yang relatif besar cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba (Watts dan Zimmerman, 1986).

Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar pula risiko yang akan ditanggung penanam modal (investor) yang akan menyebabkan penurunan minat investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut memicu manajemen melakukan praktik perataan laba.Tuty dan Indrawati (2007) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa variabel *financial leverage* memiliki pengaruh positif terhadap timbulnya praktik perataan laba. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

**H1b :*Financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba**

**(*incomesmoothing*) perusahaan**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukurtingkat profitabilitas suatu perusahaan, disamping *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment*

(ROI) atau *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Earning Power Ratio*. NPM merupakan rasio dari laba bersih dibagi dengan penjualan bersih yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu.Semakin besar NPM dari suatu perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil kegiatan operasinya.

Salah satu hipotesis dari teori akuntansi positif, yaitu hipotesis rencana bonus menyatakan bahwa manajer pada suatu perusahaan yang menggunakan kebijakan rencana mengeluarkan bonus cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan *income* saat ini (Watts dan Zimmerman, 1986). Hal ini menunjukkan bahwa rasio NPM dapat memprediksi adanya pengaruh dari penggunaan metode akuntansi yang digunakan untuk melakukan perataan laba, karena secara logis NPM terkait langsung dengan obyek perataan laba (Murtanto, 2004).Penelitian Amalia (2005) dan Sherlita dan Kurniawan (2013) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.Secara logis, NPM dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan laba pada tingkat laba yang lebih rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H1c :*Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba**

**(*income smoothing*) perusahaan**

Ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan NPM sebagai faktor-faktor ekonomi suatu

perusahaan yang dapat digunakan sebagai indikator kinerja dan pengelolaan sumber daya, tentunya secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba perusahaan.Faktor-faktor tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemakai laporan keuangan dalam memprediksi terjadinya perataan laba, karena ketiga faktor tersebut dapat mewakili informasi-informasi yang penting dalam laporan keuangan baik itu laporan laba rugi maupun neraca.Hasil pengujian yang dilakukan oleh Sherlita dan Kurniawan (2013) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan NPM tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Narsa *et al.* (2003) dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage*

secara simultan. Hasil penelitian Amalia (2005) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari NPM, OPM, ROA, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan NPM secara simultan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H1d : Ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan**

Penelitian ini merupakan penelitian atau studi empiris dalam bentuk *hypothesis testing* (pengujian hipotesis) yang menguji pengaruh beberapa faktor rasio keuangan, seperti ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan pangan islami yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pangan islami yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik *sampling* yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya melalui penetapan kriteria-kriteria yang dianggap mewakili populasi (Indriantoro dan Supomo, 2012).

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Emiten merupakan perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan pangan

Islami.

b. Emiten harus terdaftar sebelum 31 Desember 2014 dan tidak *delisting* selama periode 31 Desember 2014 sampai dengan 31 Desember 2016.

c. Emiten harus menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan berurutan untuk tiga tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2016. Penetapan tahun buku 31

Desember diambil karena sebagian besar perusahaan di Indonesia menetapkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir 31 Desember.

d. Emiten tidak melakukan transaksi akuisisi, *merger*, dan perubahan bidang usaha selamaperiode 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016.

e. Data yang digunakan bebas dari *outlier* data.

Variabel terikat dari penelitian ini adalah perataan laba yang diukur dalam bentuk indeks yang akan membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak. Perhitungan indeks dilakukan dengan menggunakan indeks Eckel (1981) dengan rumus sebagai berikut:

( )

Keterangan:

: perubahan laba dalam satu periode

: perubahan penjualan dalam satu periode

: koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Sehingga,

:koefisien variasi perubahan laba

:koefisien variasi perubahan penjualan

Dimana dan dapat dihitung sebagai berikut:

∑( ̅ )

√ ̅

: perubahan laba (I) atau penjualan antar tahun dengan

̅: nilai rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

:banyaknya tahun yang diamati

Adanya praktik perataan laba ditunjukkan oleh indeks yang kurang dari satu.Indeks Eckel dikembangkan secara spesifik sebagai pengukuran dikotomus dari perataan laba. Oleh karena itu, untuk tujuan penelitian ini perusahaan ini akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba atau tidak tergantung pada apakah indeks perataan

laba kurang atau lebih dari satu.

Variabel bebas pada penelitian ini yakni ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *NetProfit Margin*.Ukuran perusahaan adalah variabel yang diukur dari nilai buku aktiva yangdimiliki perusahaan (Narsa *et al.*, 2003).Secara matematis variabel *size* diformulasikan sebagai berikut (Makni *et al.*, 2009).

Keterangan:

: *Natural log*

: Total aset perusahaan *t*

*Financial Leverage*adalah variabel yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan

dalam menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan dananya, yang dihitung dengan rumus

(Brigham dan Houston, 2006).

*Net Profit Margin* (NPM) adalah variabel yang diukur dari rasio secara sistematis sebagaiberikut (Mulyadi, 2010).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan ujiheteroskedastisitas).Teknik pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F dan koefisiendeterminasi. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada metode penelitian, dijelaskan bahwa populasi penelitian ini terdiri dari 45 *firm-years* pada perusahaan yan masuk dalam kategori kelompok industri makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2016. Berdasarkan seleksi berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel yang dilakukan pada populasi, maka diperoleh sampel sebanyak

32 *firm-years* selama periode 2014-2016.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik data dari variabel-

variabel pada penelitian ini yang meliputi rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi uji statistik deskriptif yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

**IS SIZE FL NPM**

0

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Mean** | 2,1565 28,7687 0,4773 0,061 | | | | | |
| **Maximum** | 9,91 | 32,08 |  | 0,63 |  | 0,15 |
| **Minimum** | -10,63 | 26,53 |  | 0,18 |  | -0,05 |

**Std. Dev.**  5,23591 1,46955 0,11591 0,04770

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan pada uji normalitas data residual terdistribusi normal, pada uji multikolonieritas mengindikasikan bahwa tidak ada multikolonieritas dalam model regresi, pada uji autokorelasi mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi positif atau negatif dalam model regresi atau tidak terjadi autokorelasi, dan pada uji heteroskedastisitas mengindikasikan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pada model regresi memiliki nilai *adjusted R-square* sebesar 0,087. Besarnya nilai *adjusted R-square* sebesar 0,087 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan olehvariabilitas variabel independen sebesar 8,7%.

Pada pengujian uji F, model regresi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,139. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi bernilai lebih dari 0,05. Temuan ini

mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) tidak berhasil ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan NPM secara simultan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang diduga berpengaruh secara simultan terhadap praktik perataan laba yang informasinya terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tidak dapat mencerminkan motivasi internal perusahaan secara langsung dalam melakukan praktik perataan laba.

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi penelitian ini, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0,052 yang artinya ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol

(H0) tidak berhasil ditolak yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Carolina (2005), Dewi dan Carina (2008), Kustono (2009), Sherlita dan Kurniawan (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009), Herni dan Susanto(2008), Narsa *et al.* (2003) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi dilakukannya praktik perataan laba di suatu perusahaan.Artinya bahwa, belum tentu perusahaan yang lebih kecil tidak melakukan praktik perataan laba dan belum tentu perusahaan yang lebih besar melakukan praktik perataan laba. Utomo dan Siregar (2008) menjelaskan bahwa di negara maju semakin besar perusahaan maka akan semakin besar

biaya politikal sehingga untuk mengurangi biaya tersebut perusahaan besar di negara maju menghindari kenaikan laba secara drastis. Hal ini menyebabkan perusahaan yang lebih besar akan menanggung biaya politikal yang besar pula sehingga mereka melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi laba di laporan keuangan mereka. Di Indonesia, pemerintah lebih cenderung untuk mendorong perkembangan perusahaan untukmemacu pertumbuhan ekonomi, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi patokan oleh pemerintah untuk membebankan biaya politikal (Utomo dan Siregar, 2008). Hal ini pula yang

kemungkinan menjadi penyebab ukuran perusahaan di Indonesia bukan indikator dilakukannya praktik perataan laba dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi penelitian ini, menunjukkan bahwa *financialleverage* memiliki signifikansi sebesar 0,213 yang artinya *financial leverage* memiliki tingkatsignifikansi lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa

hipotesis nol (H0) tidak berhasil ditolak yang berarti bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Narsa *et al.* (2003), Budiasih (2009), Sherlita dan Kurniawan (2013) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuty dan Indrawati (2007) yang menyatakan bahwa *financial leverage* mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan.Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *financial leverage* gagal untuk menunjukkan praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.Kegagalan ini disebabkan bahwa besar kecilnya *financial leverage* suatu perusahaan tidak berdampak apapun pada praktik perataan laba.Hal inisejalan dengan statemen Kustono (2009) bahwa *financial leverage* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar utang dengan ekuitas yang ada, tetapi arah hubungan tersebut tidak begitu jelas.

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi penelitian ini, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0,050 yang artinya *Net Profit Margin* (NPM) memiliki tingkat signifikansi sama dengan 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa

hipotesis nol (H0) berhasil ditolak yang berarti bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Narsa *et al.* (2003) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherlita dan Kurniawan (2013) yang menyatakan bahwa NPM tidak mempunyai pengaruh praktik perataan laba (*incomesmoothing*) perusahaan.Idealnya bahwa NPM yang merupakan kemampuan perusahaanmemperoleh laba dari setiap penjualan.Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap pratik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan.Secara logis dijelaskan oleh Suwito dan Herawaty (2005) bahwa *margin* terkait langsung dengan objek perataan laba.

**KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Hasil pengujian pada penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 32 *firm-years* pada perusahaan pangan Islami yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan. Temuan ini

mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) tidak berhasil ditolak yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*)

perusahaan.*Financialleverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income*

*smoothing*) perusahaan.Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) tidak berhasil ditolak yang berarti bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*)perusahaan.*Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan. Temuan ini mengindikasikan

bahwa hipotesis nol (H0) berhasil

ditolak yang berarti bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan.

Berdasarkan hasil uji F pada model regresi penelitian ini, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0,139 yang artinya ukuran perusahaan, *FinancialLeverage*, dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan memiliki tingkat

signifikansi lebihbesar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) berhasil ditolak yang berarti bahwa ukuran perusahaan, *Financial Leverage*, dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yakni (1) pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pangan Islami yang *listed* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 32 *firm-years* selama periode 2014-2016. Kurang maksimalnya hasil pengujian hipotesis ini disebabkan karena jumlah sampel yang sedikit, dan (2) pada penelitian ini menggunakan faktor ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *Net Profit Margin* (NPM).Namun, faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini tidak berhasil menjelaskan pengaruhnya terhadap praktik perataan laba pada perusahaan pangan Islami.

Berdasarkan beberapa kelemahan atau keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian berikutnya yakni (1) penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperbanyak jumlah sampel penelitian. Diharapkan dengan ditambahkannya jumlah sampel penelitian hasil dari pengujian hipotesis pada model regresi dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal, dan (2) penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain yang kemungkinan ikut mempengaruhi praktik perataan laba seperti harga saham, rencana bonus, kebijakan akuntansi mengenai laba dan lain sebagainya.

**REFERENSI**

Abdullah, S. dan Halim, A. 2000.**“**Perataan Laba oleh Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Analisis Hubungan Rasio-rasio Keuangan yang Digunakan Investor**”**. *Telaah Bisnis*. Vol. 1.No. 2.Desember (2000).hal. 159-168.

Agustino, Indra. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiko Investasi pada Saham Perusahaan Properti di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi: Universitas Jember. (Skripsi sarjanayang tidak dipublikasikan).*

Amalia, C. 2005. Analisis Praktik Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi: Universitas Jember. (Skripsi sarjana yang tidakdipublikasikan).*

Ariefianto, M. 2012. *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*.

Jakarta : Erlangga.

Assih, P. dan Gudono, M. 2000. **“**Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Risiko Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**”**.*JurnalRiset Akuntansi Indonesia*.Vol. 3.No. 1.Januari.hal. 35-53.

Baridwan, Z. 2000. *Intermediate Accounting* . Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE- UGM. Belkaoui, A. R. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2006.*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.Buku 1.Edisi 10.

Jakarta: Salemba Empat.

Budiasih, I. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba.*Jurnal*

*Akuntansidan Bisnis*. 4(1), 1**–**14.

Dewi, S.P. dan Carina. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur dan Lembaga Keuangan Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi*. Tahun XII, No. 02, Mei 2008, hlm 117-131.

Diantimala, Y. dan Jogiyanto. 2001. **“**Pengaruh Pengumuman Laba terhadap Asimetri

Informasi**”**. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IV*.

Dwiatmini, S. dan Nurkholis. 2001. **“**Analisis Reaksi Pasar terhadap Informasi Laba: Kasus pada Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa efek Jakarta**”**. *TelaahEkonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Vol. II. No. 1.Maret (2001).hal. 27-40.

Eckel, N. 1981. The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *Abacus*.June (1981). pp. 28-

40. Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 7*. Semarang:

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, 2015.*Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Gumanti, T. A. 2006. Manajemen Laba: Apa dan Mengapa. *Kajian Akuntansi.*Vol. 1.No.

1.Juni (2006). Hal: 1-13.

Hackston, David and Markus J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, p. 77-108

Harahap, K. 2004. **“**Asosiasi antara Praktik Perataan Laba dengan Koefisien Respon

Laba**”**.

*Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII*.Denpasar.Hery. 2016*. Financial Ratio For Business*. Jakarta: Grasindo

Hidayati, S. M. dan Zulaikha. 2003. **“**Analisis Perilaku *Earning Management*: Motivasi

Minimalisasi *Income Tax***”**. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Indriantoro, N., dan Supomo, B. 2012.*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan*

*Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Ismail, F. 2004. Analisis Pengaruh Asset Size, Asset Growth, Leverage, dan Liquidity terhadap Risiko Investasi Saham LQ45 di BEJ.*Skripsi: Universitas Airlangga. (Skripsi sarjanayang tidak dipublikasikan).*

Jatiningrum. 2000. **“**Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba Penghasilan Bersih Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**”**. *JurnalBisnis dan Akuntansi*. Vol. 2.No. 2.Juli (2000).hal. 145-155.

Jensen, Michael C. dan W.H.Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior,

Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics 3.hal. 305-360.

Jin, L. S. dan Machfoedz, M. 1998. **“**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**”**.*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.Vol. 1.No. 2.Juli (1998).hal. 174-191.

Juniarti, dan Carolina. 2005. Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan

Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi*

*&Keuangan*. 7(2), 148-162.

Kartikahadi, H. Sinaga, R.U. 2012.*Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*.

Jakarta: Salemba Empat.

Kieso, D. E. dan Weygant, H. J. 2002.*Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Jilid I.

Jakarta: Erlangga.

Kustono, A.S. 2009. Pengaruh Ukuran, *Devidend Payout*, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002**–**2006. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Tahun 14, No. 3. November

2009.

Michelson, S. E., Jordan-Wagner, J. dan Wootton, C. W. 1995. **“**A Market Based Analysis of Income Smoothing**”**. *Journal of Business, Finance, and Accounting*.Desember (1995). pp. 179-193.

Moses, O. D., 1987. **“**Income Smoothing and Incentives: Empirical Test Using Accounting

Changes**”**. *The Accounting Review*. Vol. LXII. No. 2.April (1987). pp. 358-377. Mursalim. 2005. Income Smoothing dan Motivasi Investor: Studi Empiris pada Investor di BEJ.

*Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.

Murtanto. 2004. **“**Analisis Perataan Laba (*Income Smoothing*): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia**”**. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII*.Denpasar.

Nachrowi, D., N. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis EKONOMETRIKA: Untuk AnalisisEkonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UniversitasIndonesia.

Narsa, I. M., Nugraheni, B. D. dan Maritza, B. 2003.**“**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Selama Krisis Moneter pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya**”**.*Majalah Ekonomi*. Tahun XIII. No. 2, Agustus (2003).

Rahmawati dan Zaki Baridwan. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi Perbankan, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akrual Khusus Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Volume 6 No.2 Agustus:139-150.

Restuningdiah, Nurika. 2011. Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Mekanisme GCG Dan CSR *Disclosure* Penelitian Pada Perusahaan Yang *Listed* Di Bursa Efek Indonesia. Integritas **–** Jurnal Manajemen Bisnis. Volume 3 No. 3 Maret 2011:241-260.

Riyanto, B. 1996.*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE- UGM.

Ross, Stephen A. 1973. *The Economic Theory of Agency: The Principal****’****s Problem, AmericanEconomic Assosiation*, Vol. 63, No. 2.

Sari, Dewi Wijoyo. 2014. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 16

No. 1, Juni 2014.

Salno, H. M. dan Baridwan, Z. 2000.**“**Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia**”**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.Vol. 3.No. 1.Januari (2000).hal:

17-34.

Samlawi, A dan Sudibyo, B. 2000.**“**Analisis Perilaku Perataan Laba Didasarkan pada Kinerja

Perusahaan di Pasar**”**.*Prosiding Simposium Nasional Akuntansi III*. Jakarta. Scott, W. S. 2011. *Financial Accounting Theory, 6th ed*. *Canada: Prentice Hall*.

Sherlita, E dan Kurniawan, P. 2013.Analysis of Factors Affecting Income Smoothing Among

Listed Companies in Indonesia.*Jurnal Teknologi (Social Sciences)* 64:3.

Suranta, E. dan Merdistuti, P.P. 2004. Income Smoothing, Tobin**’**s Q, Agency Problems dan

Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII.*Denpasar.

Susanto, Yulius Kurnia dan Herni. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta). *Journal of Indonesian Economy and Business.*Vol.23 No.3.

Suwito, E. dan Herawaty, A. 2005.Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.*Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius. Tuanakota, T. M. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi 1. Jakarta: LPFE-UI.

Tuty dan Titik Indrawati. 2007. Faktor-Faktor Penentu Indeks Perataan Laba Selama Krisis

Ekonomi. *Integrity****–****Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 2, Agustus 2007.

Utomo, S.B. dan Siregar, B. 2008.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan KontrolKepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol.19, No. 2. Agustus 2008 Hal 113-125.

Van Horne, J.C., & Wachowicz, JR., John M. 2007.*Prinsip-Prinsip Manajamen Keuangan*.

Jakarta: Salemba Empat.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. 2006.Accounting (Pengantar Akuntansi).*Edisi keduapuluh satu. Jilid I.* Jakarta: Salemba Empat

Watts, Ross L., & J.L. Zimmerman (1986), *Positive Accounting Theory*, Prentice-Hall, Inc. Weston, J. F. dan Copeland, T. E. 1996. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi VIII. Jakarta:

Erlangga.

Winarno, W., W. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews: Edisi 4.*

Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Zuhroh, D. dan Sukmawati, I.P. 2003.Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor.*Simposium Nasional AkuntansiVI.*